

**EFEKTIVITAS LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG
DI TK NURUL HAQ DESA KEDUNGBUNDER KECAMATAN GEMPOL
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)



oleh:

WINDI SETIYANI
NIM. 200651099

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
2024**

**EFEKTIVITAS LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG
DI TK NURUL HAQ DESA KEDUNGBUNDER KECAMATAN GEMPOL
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)



oleh:

WINDI SETIYANI
NIM. 200651099

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

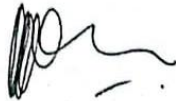
SKRIPSI

**EFEKTIVITAS LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG
DI TK NURUL HAQ DESA KEDUNGBUNDER KECAMATAN GEMPOL
KABUPATEN CIREBON**

oleh:
WINDI SETIYANI
NIM. 200651099

Cirebon,
Telah disetujui oleh pembimbing Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Cirebon, untuk diajukan pada sidang skripsi.

Pembimbing I



Rina Hizriyani, M.Pd.I
NIDN. 0405098602

Pembimbing II



Andi Ali Kisai, M.M
NIDN. 0403038205

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Dewi Nurdianti, SST., M.Pd.
NIDN. 040928701

Ketua Prodi PGPAUD



Dr. Cucu Soplah, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0617078303

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

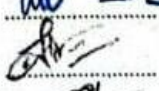
EFEKTIVITAS LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI TK NURUL HAQ DESA KEDUNGBUNDER KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN CIREBON

oleh:

WINDI SETIYANI
NIM. 200651099

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02 Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan mendapat gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi S1-Pendidikan Guru PAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Cirebon

Susunan Dewan Penguji

		Tanggal	Tandatangan
Ketua	: Dr. Dewi Nurdianti, S.ST, M.Pd.	2/09/2024	
Sekretaris	: Dr. Cucu Sopiah, S.Pd, M.Si.	2/09/2024	
Pembimbing I	: Rina Hizriyani, MPd.I	2/09/2024	
Pemibmbing II	: Andi Ali Kisai, M.M	2/09/2024	
Penguji I	: Muh. Arif Syarif, M.Pd	2/09/2024	
Penguji II	: Dr. Dewi Nurdianti, S.ST, M.Pd	2/09/2024	

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Setiyani
NIM : 200651099
Tempat dan Tanggal Lahir : Temanggung 2 Februari 1991
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI TK NURUL HAQ DESA KEDUNGBUNDER KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN CIREBON”**.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian dari karya saya ini.

Cirebon, 02 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,

Windi Setiyani

EFEKTIVITAS LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI TK NURUL HAQ DESA KEDUNGBUNDER KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN CIREBON

Windi Setiyani

Email: setiyaniwindi20@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas literasi keuangan terhadap minat menabung di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data yang sudah terkumpul dianalisis melalui tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Metode penelitian ini dipilih agar peneliti memperoleh informasi atau data yang dapat menggambarkan efektifitas penerapan literasi keuangan terhadap minat menabung secara nyata dalam penelitian. Melalui literasi keuangan, minat anak dalam menabung dapat ditumbuhkan dengan baik. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan literasi keuangan untuk meningkatkan minat menabung anak di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder. Kesimpulannya penerapan literasi keuangan di TK Nurul Haq dinilai cukup efektif terhadap peningkatan minat menabung anak.

Kata Kunci: literasi keuangan, minat menabung, anak usia dini

**THE EFFECTIVENESS OF FINANCIAL LITERACY ON SAVING INTEREST
IN NURUL HAQ KINDERGARTEN, KEDUNGBUNDER VILLAGE
GEMPOL DISTRICT CIREBON DISTRICT**

Windi Setiyani

Email: setiyaniwindi20@gmail.com

***Abstract:** This research aims to see the effectiveness of financial literacy on saving interest in Nurul Haq Kindergarten, Kedungbunder Village, Gempol District, Cirebon Regency. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The research instruments used were interviews, observation and documentation instruments. Meanwhile, the data that has been collected is analyzed through the data reduction stage, data presentation stage and conclusion drawing stage. This research method was chosen so that researcher obtain information or data that can describe the effectiveness of applying financial literacy to real interest in saving in research. Through financial literacy, children's interest in saving can be fostered properly. The results of this research was the application of financial literacy to increase children's on saving interest at Nurul Haq Kindergarten, Kedungbunder Village. In conclusion, the implementation of financial literacy in Nurul Haq Kindergarten is considered quite effective in increasing children's on saving interest*

Keywords: financial literacy, interest in saving, early childhood

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan).
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Q.S Al-Insyirah: 6-8

**“Orang yang memiliki aura bintang, mau dijatuhkan sejauh apapun
akan tetap berada di atas bahkan akan jauh lebih bersinar”**

Penulis

Persembahan:

- **Suami tercinta**
- **Anak-anakku**
- **Kedua orangtua**
- **Keluarga**
- **Teman seperjuangan**
- **Dosen PGPAUD UMC**
- **Almamaterku**
- **Keluarga TK Nurul Haq Kedungbunder**

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas ridha-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “EFEKTIVITAS LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI TK NURUL HAQ KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN CIREBON.”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah proposal skripsi di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Cirebon. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan selalu memberikan dorongan. Maka pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon, Bapak Arif Nuruddin, M.T.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Dewi Nurdiyanti, S.ST., M.Pd.
3. Kepala Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ibu Dr. Cucu Sopiah, S.Pd., M.Si.
4. Dosen Pembimbing I yakni Ibu Rina Hizriyani, M.Pd.I, dan Dosen Pembimbing II yakni Bapak Andi Ali Kisai, M.M. yang selalu memberi arahan, bimbingan, serta motivasi selama penyusunan proposal skripsi ini.
5. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang selama empat tahun ini tidak pernah lelah berbagi ilmu dan wawasan kepada mahasiswa.
6. Lembaga TK Nurul Haq Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon yang sudah memberikan ijinnya untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

7. Kedua orangtua yang tak pernah berhenti memberikan dukungan dan motivasi dalam bentuk apapun.
8. Teman-teman PGPAUD angkatan 2020 yang menjadi teman seperjuangan dari awal hingga akhir.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Cirebon, 02 September 2024

Penulis

Windi Setiyani

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Pemahaman Literasi Keuangan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Literasi Keuangan	10
b. Aspek Pendukung Literasi Keuangan	12
c. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Anak	20
d. Tahapan Usia dalam Pendidikan Literasi Keuangan	22
B. Minat Menabung	23
1. Pengertian Minat Menabung	23
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung.....	25
C. Penelitian Relevan	25
D. Kerangka Berfikir.....	30

E. Asumsi Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
1. Waktu Penelitian	33
2. Tempat Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
1. Objek Penelitian	34
2. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	34
1. Data Primer	35
2. Data Sekunder	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi	36
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	37
G. Validasi Data	38
H. Teknik Analisis Data	38
1. Reduksi Data	38
2. Penyajian Data	39
3. Penarikan Kesimpulan	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Pembahasan	38
1. Pengetahuan Anak tentang Literasi Keuangan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon	38
a. Memilih uang sendiri	38
b. Menggunakan uang untuk membeli barang yang diperlukan	41
c. Menjalankan aktivitas menabung	43
d. Menjalankan aktivitas berbagi/memberi	43
e. Merapikan barang milik sendiri	44
f. Memilih antara barang milik sendiri dan orang lain	46
2. Minat Anak dalam Menabung di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon	47
a. Rasa suka atau senang	47
b. Pernyataan lebih menyukai	49
c. Adanya rasa ketertarikan	50
d. Kesadaran untuk belajar tanpa disuruh	50
e. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar	51
f. Memberikan perhatian	51

3. Penerapan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Anak Usia Dini di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon	51
a. Metode ceramah	51
b. Praktik membuat celengan	52
c. Praktik menabung	53
d. Efektifitas penerapan literasi keuangan terhadap minat anak usia dini di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon	55
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan	43
Gambar 4.2 Kegiatan Metode Ceramah	52
Gambar 4.3 Kegiatan Praktik Membuat Celengan	53
Gambar 4.4 Hasil Praktik Membuat Celengan	53
Gambar 4.5 Kegiatan Praktik Menabung	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 4.1 Hasil Wawancara dengan Guru	39
Tabel 4.2 Hasil Wawancara dengan Murid (Ananda Gibran dan Jennifa)	40
Tabel 4.3 Hasil Wawancara dengan Wali Murid.....	42
Tabel 4.4 Hasil Wawancara dengan Ananda Sakila	44
Tabel 4.5 Hasil Wawancara dengan Guru	45
Tabel 4.6 Hasil Wawancara dengan Guru	47
Tabel 4.7 Hasil Wawancara dengan Murid (Ananda Raya dan Firsty)	48
Tabel 4.8 Hasil Wawancara dengan Murid (Ananda Zafier, Alula dan Azkia) .	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling penting dan penting dalam hidup kita. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, dalam hal ini tertuang dalam Pasal 31 UUD 1945. Oleh karena itu, tidak ada yang dapat menghalangi kita untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Para filsuf sangat berbeda dalam penilaian mereka terhadap nilai pendidikan. Namun secara umum, pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk menumbuhkan kemampuan dan karakter baik di dalam maupun di luar kelas, dan berlangsung seumur hidup. Kita tidak hanya menerima pendidikan formal, namun kita juga menerima pendidikan non-formal dan informal.

System pendidikan nasional telah diatur sedemikian rupa dan mendapat perhatian khusus pemerintah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Angka 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilaksanakan dengan memberikan pendidikan. rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini merupakan cara pemerintah memberikan perhatian pada bidang pendidikan. secara spiritual, untuk mempersiapkan anak-anak untuk sekolah di masa depan (Standar Pendidikan Anak Usia Dini, PERMENDIKNAS No.58 Tahun 2009).

Jenis pendidikan yang paling mendasar, pendidikan anak usia dini sangat menentukan bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dasar menempati urutan terakhir dalam hierarki kebutuhan. Tidak mengherankan jika banyak negara memberikan prioritas tinggi pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini di Indonesia setara dengan pendidikan lainnya.

Demi kepentingan anak-anak Indonesia, pendidikan anak usia dini diperkenalkan secara nasional pada tanggal 23 Juli 2003, tepatnya pada peringatan Hari Anak Nasional. Inisiatif ini dimulai oleh Presiden Republik Indonesia.

Waktu terbaik bagi perkembangan seorang anak untuk menyelesaikan sekolahnya adalah pada tahun-tahun awal hidupnya. Anak-anak dapat belajar banyak tentang dunia sekitar mereka selama tahun ini, yang berfungsi sebagai stimulus bagi perkembangan sosial, kognitif, psikomotorik, dan kepribadian mereka. Menurut penelitian, kapasitas intelektual orang dewasa mencapai puncaknya pada usia sekitar 18 tahun, mencapai sekitar 50% pada usia 4 tahun, dan 80% pada usia 8 tahun (Direktorat PAUD),, 2004). Artinya perkembangan empat tahun pertama konsisten dengan perkembangan 14 tahun berikutnya. Oleh karena itu masa emas ini merupakan masa yang penting bagi anak karena perkembangan yang dicapai pada masa ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan selanjutnya menuju masa dewasa. Masa keemasan ini kini hanya terjadi satu kali saja. Jadi, jika Anda melewatkannya, Anda kehilangan kesempatan. Untuk itu, pendidikan sejak dini melalui stimulasi dari lingkungan terdekat mutlak diperlukan agar anak dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Selain memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anak, pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mendorong perkembangan otak yang sehat pada anak kecil. Pendidikan anak usia dini harus mencakup seluruh stimulasi psikososial, bukan hanya proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan pendidikan formal. Artinya, interaksi manusia terjadi dalam keluarga, kelompok teman sebaya, dan hubungan sosial yang sesuai dengan konteks dan perkembangan anak usia dini, serta pendidikan anak usia dini dapat terjadi kapan saja, di mana saja.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar dan merupakan upaya pembelajaran bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang bertujuan untuk mengembangkan kesehatan jasmani dan rohani anak melalui pemberian

insentif pendidikan. Anak-anak siap mengikuti pelatihan lebih lanjut yang disampaikan melalui jalur formal, nonformal, dan nonformal.

Landasan intelektual (berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), serta perkembangan sosio-emosional (sikap dan perilaku) diletakkan oleh pendidikan anak usia dini. Pertimbangkan kebutuhan bahasa dan komunikasi unik seorang anak sehubungan dengan tahap perkembangannya. Setiyawan (2014).

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, sedangkan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan tahap pertama.

Menurut Maimunah (2009: 15), Pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar dan dilaksanakan melalui pemberian insentif pendidikan. Untuk mempersiapkan anak-anak ke sekolah, promosikan pengembangan keterampilan fisik dan mental mereka. Melalui jalur resmi, informal, dan nonformal, pendidikan berkelanjutan diberikan.

Pendidikan anak usia dini secara formal dikenal sejak tahap pendidikan taman kanak-kanak (TK), yaitu pada usia 4 sampai 6 tahun, pada masa ini anak sudah mempunyai kesadaran diri, mengatur berbagai kebiasaan dan mulai mengetahui beberapa hal. Sesuatu yang dianggap berbahaya. Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendorong perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan pada tahap ini berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, seni, sosial dan emosional, membangun landasan nilai-nilai agama, moral dan bahasa.

Anak usia dini sering digambarkan sebagai masa terbentuknya perilaku dan kebiasaan anak, serta saat anak mengamati dan meniru perilaku lingkungannya dan orang disekitarnya. Misalnya, lingkungan rumah, termasuk orang tua, kakak laki-laki, saudara perempuan, kakak beradik,

teman bermain, dan teman sekolah, merupakan pemandangan sehari-hari bagi anak. Hal ini membentuk perilaku dan kebiasaan sejak bayi hingga dewasa dan biasanya memengaruhi cara kita memandang dan memecahkan masalah di masa depan. Dengan belajar dari apa yang ada disekitarnya, anak belajar meniru berbagai hal, misalnya literasi keuangan pada anak usia dini. Hanifah (2022).

Sangat penting untuk memberikan pendidikan keuangan kepada anak-anak, terutama ketika mereka berada pada usia prasekolah dan siswa sekolah dasar. Rasio (2016). Menurut Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD, 2013).

Menurut (Mulyaningtyas, 2020), Memahami konsep keuangan dan kemampuan mengakses serta memanfaatkan informasi keuangan adalah contoh keterampilan literasi keuangan yang penting. Kinerja keuangan dapat diukur dengan keterampilan ini. Literasi keuangan adalah kapasitas untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang percaya diri yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan individu (OECD, 2012).

Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangan yang sehat, hal ini diamini oleh Rita (2015).

Memahami konsep keuangan mendasar, seperti bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan riil, diversifikasi risiko, dan nilai waktu uang disebut sebagai pengetahuan keuangan (Pritazhara dan Sriwidodo, 2015). Salah satu kebutuhan mendasar seseorang untuk mencegah kesulitan keuangan adalah literasi keuangan (Rasyid, 2012). Karena pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang, literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi (Margaretha dan Pambudi, 2015).

Di era globalisasi saat ini, perlunya membekali anak-anak dengan literasi keuangan untuk mempersiapkan mereka menghadapi persaingan ekonomi di masa depan, Mundir (2018). Literasi keuangan juga mengajarkan

anak untuk mengelola uang dengan bijak, sehingga anak belajar membedakan keinginan dan kebutuhan serta mengontrol pengeluarannya (Pijianti, Syaodih, Djohaeniet, 2019). Selain itu, hasil pengembangan literasi keuangan pada anak-anak dapat ditingkatkan melalui pendidikan keuangan. Menurut Mundir (2018), Anak yang melek finansial akan mudah mengatur keuangannya.

Selain mengajarkan anak tentang uang, pendidikan keuangan anak usia dini juga mengajarkan cara mengelola keuangan sendiri dengan baik, Rapih (2016). Anak-anak yang menerima pendidikan keuangan sejak dini akan berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan membuat keputusan keuangan yang baik. Menurut Lusardi dan Mitchell (2007), kurangnya literasi keuangan masyarakat menghalangi mereka untuk membuat rencana keuangan.

Anak-anak bukanlah satu-satunya yang menerima pendidikan finansial dari orang tuanya di rumah. Keterampilan pengelolaan uang dapat diajarkan kepada anak-anak di kelas. Salah satu cara sederhana untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong praktik pengelolaan keuangan yang baik adalah dengan mengajarkan literasi keuangan di sekolah (Grohmann, Kouwenberg, dan Menkhoff, 2015). Alianti (2022). Untuk memberikan pendidikan finansial kepada anak, kita perlu memperkenalkan budaya menabung. Orang tua dapat memberikan insentif kepada siswanya untuk menabung uang jajannya, memberikan hadiah kepada anaknya jika ia menabung lebih banyak, dan membatasi jajan siswanya agar ia dapat menghemat uang jajannya. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mendapatkan manfaat dari pentingnya tabungan. Pentingnya menabung bagi pelajar tidak hanya sekedar memiliki uang sendiri, namun juga mengelola uang dengan bijak, tidak hidup berlebih-lebihan atau menghambur-hamburkan uang, serta mampu menatap ke depan untuk bersiap menghadapi situasi yang tidak terduga. Biasakan pengendalian diri yang kuat. Dapatkan wawasan tentang situasi Anda dan kendalikan keuangan Anda di masa depan datang. Menabung dimaksudkan untuk membantu Anda terbiasa hidup

sederhana. Tidak ada yang boleh disia-siakan saat hidup hemat. Pengeluaran dimodifikasi untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan penting di masa depan (Laili & & Maulana, 2015).

Anak-anak saat ini memiliki kehidupan yang semakin kompleks, sehingga pendidikan keuangan sangatlah penting, tidak hanya untuk masa depan mereka tetapi juga untuk masa kini. Karena pengetahuan ini dapat menumbuhkan minat anak untuk menabung. Kebutuhan literasi keuangan anak yang semakin meningkat memerlukan keterlibatan dan partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan. Sekolah adalah cara yang sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan pada anak-anak karena sekolah adalah tempat pertama mereka berinteraksi dengan teman-teman yang sangat berbeda dari mereka dan tempat mereka bertemu dengan anak-anak lain seusianya. untuk menyerap. Dibutuhkan waktu dan upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan. Proses pembelajaran di rumah dan di sekolah harus tepat, terkoordinasi, dan saling mendukung.

Dalam kaitannya dengan literasi keuangan terhadap minat menabung anak di TK Nurul Haq penulis melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung di TK Nurul Haq dari hasil wawancara diketahui bahwa perkembangan minat menabung anak belum optimal, seperti anak belum mampu merasakan kesenangan atau kepuasan, belum mampu menyatakan preferensi yang positif, belum mampu menunjukkan ketertarikan, belum mampu untuk belajar tanpa disuruh, belum mampu berpartisipasi dalam aktivitas belajar, belum mampu memberikan perhatian.

Menganalisis masalah tersebut peneliti ingin mengkaitkan kajian lebih mendalam antara pengetahuan literasi keuangan dengan minat menabung. Permasalahan minat anak dalam menabung di TK Nurul Haq Gempol yang lemah. Dalam kaitannya dengan Pemahaman Literasi Keuangan di TK Nurul Haq Gempol anak belum mampu memilih uang kertas dan uang koin, anak belum mampu mengetahui beranekaragam profesi/logam, anak belum mampu menggunakan uang untuk membeli barang yang diperlukan, anak belum

mampu menjalankan aktivitas menabung, anak belum mampu menjalankan aktivitas berbagi/memberi, anak belum mampu merapihkan barang milik sendiri dan anak belum mampu memilih antara barang milik sendiri dan orang lain.

Oleh karena itu, peneliti ingin menunjukkan apakah terdapat efektivitas antara pengetahuan literasi keuangan anak dengan minat menabung anak. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul “Efektivitas Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan anak tentang literasi keuangan di TK Nurul Haq Gempol belum optimal seperti, anak belum mampu memilih uang kertas dan uang koin, anak belum mampu mengetahui beranekaragam profesi/logam, anak belum mampu menggunakan uang untuk membeli barang yang diperlukan, anak belum mampu menjalankan aktivitas menabung, anak belum mampu menjalankan aktivitas berbagi/memberi, anak belum mampu merapihkan barang milik sendiri dan anak belum mampu memilih antara barang milik sendiri dan orang lain.
2. Kemampuan guru dalam mengembangkan minat menabung belum optimal.
3. Adanya asumsi bahwa pengetahuan anak tentang literasi keuangan terhadap minat menabung kurang di TK Nurul Haq.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas dan tidak perlu penelitian ini di batasi hanya pada:

1. Pengetahuan anak tentang literasi keuangan anak.

2. Minat anak dalam menabung.
3. Adanya hubungan antara pengetahuan tentang literasi keuangan terhadap minat dalam menabung.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan anak tentang literasi keuangan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten?
2. Bagaimana minat anak dalam menabung di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana penerapan literasi keuangan terhadap minat menabung anak di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menggambarkan pengetahuan anak tentang literasi keuangan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon
2. Untuk mendeskripsikan minat anak dalam menabung di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan literasi keuangan terhadap minat menabung anak usia dini di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pendidik baik dari segi proses maupun hasil. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Praktis Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan dalam ilmu pendidikan khususnya pada desain pembelajaran PAUD. Ini merupakan contoh desain pembelajaran baru yang menyenangkan bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari literasi keuangan untuk menabung, dan mengembangkan kemampuan belajar kreatif dan inovatif, serta memperoleh pengetahuan dasar literasi keuangan.

- b. Bagi Guru

Dapat membantu mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik dan memberikan ide kreatif dalam memilih desain pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan karakteristik anak untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan pada anak usia dini.

- c. Bagi Sekolah

Menambah variasi model pembelajaran untuk digunakan di kemudian hari dan dijadikan sebagai sumber refleksi dan masukan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, mendidik dan menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Konseptual

1. Pemahaman Literasi Keuangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Literasi Keuangan

Definisi literasi menurut UNESCO menurut Lestari (2021), (Purwati, 2017) adalah ekspresi keterampilan praktis, khususnya keterampilan kognitif yang diperoleh melalui membaca dan menulis, beserta cara dan sumber perolehan keterampilan tersebut. latar belakang tindakan yang diambil. Mereka pantas mendapatkannya. Kemampuan membaca dan menulis atau bakat membaca dan menulis disebut dengan literasi. Literasi berbasis konteks diartikan sebagai integrasi kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis (Purwati, 2017).

Wiryawinata (2022) menambahkan bahwa Setiap masyarakat pasti akan mengalami kesulitan keuangan dan anggaran yang ketat. Oleh karena itu, setiap orang perlu melek finansial agar dapat mengelola keuangannya dengan skala prioritas.

Di sisi lain, (Chairunnisa, 2018) mendefinisikan literasi dari segi wacana dan menyatakan bahwa literasi adalah “penguasaan atau kontrol yang lancar atas wacana sekunder.” Gee menggambarkan literasi sebagai kemampuan yang diperoleh melalui aktivitas berpikir, membaca, menulis, dan berbicara (Chairunnisa, 2018).

Lebih lanjut, Suyono (Gogahu & Prasetyo, 2020) berpendapat bahwa dengan memberdayakan siswa untuk menemukan dan menggunakan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk kehidupan berbasis sains, literasi dapat menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran efektif di sekolah. dianalisis dan dibutuhkan pada abad kedua puluh satu (Gogav & Prasetyo, 2020).

Lebih lanjut (Ridwan dan Inge, 2003) mereka menambahkan bahwa ilmu dan seni mengelola uang dikenal dengan istilah keuangan dan berdampak pada kemampuan organisasi untuk bertahan hidup. Istilah "keuangan" menggambarkan prosedur, organisasi, pasar, dan alat yang digunakan dalam transfer uang antara warga negara, dunia usaha, dan pemerintah. Manajemen keuangan adalah interpretasi umum lainnya tentang keuangan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh bisnis yang melibatkan perolehan, penggunaan, dan pengelolaan dana untuk mencapai tujuan. bisnis utama. Komponen penting dari bisnis apa pun adalah manajemen keuangan. Karena keuangan merupakan landasan yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan bisnis (Guruakuntansi.com).

Rita (2015) dan Chen dan Volpe (1998) menguraikan kemampuan mengelola keuangan ketika mengambil keputusan keuangan dikenal dengan istilah literasi keuangan.

Memahami konsep keuangan mendasar, seperti bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan riil, diversifikasi risiko, dan nilai waktu uang disebut sebagai pengetahuan keuangan (Pritazhara dan Sriwidodo, 2015).

Salah satu kebutuhan mendasar seseorang untuk mencegah kesulitan keuangan adalah literasi keuangan (Rasyid, 2012).

Karena pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang, maka literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu (Margaretha dan Pambudi, 2015).

Literasi keuangan adalah kapasitas untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang percaya diri yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan individu (OECD, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi itu luas dan mencakup keterampilan literasi kognitif, keterampilan membaca dan menulis, serta keterampilan berbahasa. Keterampilan literasi tidak terbatas pada aspek kebahasaan saja, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mempelajari bahasa lain, dan keterampilan komunikasi.

Selain itu, literasi keuangan menjadi hal yang penting dalam kehidupan masyarakat untuk mengelola keuangan dengan bijak. Para ahli menggarisbawahi bahwa literasi keuangan melibatkan pemahaman konsep dan risiko keuangan, serta pengetahuan dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini dianggap sebagai kebutuhan dasar untuk mencegah masalah keuangan dan menjadi dasar yang kuat untuk pertumbuhan perusahaan.

Selanjutnya, literasi juga dianggap sebagai dasar keberhasilan pembelajaran, terutama dalam konteks melek huruf dan proses pembelajaran di sekolah. Literasi bukan hanya sebagai keterampilan individu, tetapi juga sebagai fondasi untuk pengembangan pembelajaran efektif di abad ke-21, di mana siswa perlu terampil dalam mencari dan mengolah informasi.

Dengan demikian, literasi tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga mencakup aspek keuangan dan memiliki dampak signifikan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Literasi diartikan sebagai suatu proses pembelajaran komprehensif yang melibatkan identifikasi, pemahaman informasi, berkomunikasi, dan pengambilan keputusan menggunakan berbagai keterampilan dan pengetahuan.

b. Aspek Pendukung Literasi Keuangan

Literasi keuangan melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan kepada anak-anak. Lingkungan keluarga merupakan ruang pertama di mana anak belajar, sementara lingkungan sekolah memperkenalkan

mereka pada berbagai konsep yang mungkin berbeda dari pengalaman pribadi.

Menurut penelitian La et al. (2009), meskipun anak-anak biasanya bergantung pada orang tua mereka untuk mendapatkan dukungan keuangan, mereka umumnya dapat diajarkan keterampilan literasi keuangan sejak usia muda. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan literasi keuangan akan meningkatkan literasi keuangan mereka dan membantu mereka menjadi penasihat keuangan dan teladan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.

Faktor pendukung baik dari lingkungan rumah maupun sekolah berperan penting dalam memberikan kontribusi maksimal agar anak mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan literasi keuangan.

1) Peran keluarga

Salah satu faktor pendukung yang sangat penting adalah peran keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam literasi anak. Menurut penelitian Rapih (2016), banyak orang tua di Denmark menghadapi tantangan dalam mendidik anak mereka mengenai literasi keuangan. Meskipun orang tua dianggap berperan utama dalam menanamkan pengetahuan keuangan kepada anak-anaknya, namun penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang diberikan masih belum selaras dengan tujuan pendidikan keuangan (Rapih, S. (2016)). Pendidikan keuangan untuk anak-anak: mengapa dan bagaimana? *Scholaria*, 6, 14–28).

Selain memberikan teori-teori keuangan yang berpengaruh pada pengetahuan literasi keuangan anak-anak, peran keluarga juga dapat terus berkembang melalui praktik-praktik nyata sehari-hari. Diskusi keluarga tentang pengeluaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman finansial, tetapi juga untuk membentuk perilaku dan nilai-nilai

terkait uang sejak usia dini hingga masa remaja. Dengan melibatkan anak-anak dalam keputusan keuangan keluarga, seperti menabung atau berpartisipasi dalam praktik jual-beli sederhana, orangtua dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi pemahaman anak-anak tentang praktik keuangan sehari-hari. Model pengasuhan yang mencakup pendekatan langsung dan praktik langsung dapat membantu mengenalkan konsep-konsep literasi keuangan secara lebih konkret dan terukur. Dengan demikian, peran keluarga bukan hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membentuk perilaku dan sikap positif terhadap keuangan, memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literasi keuangan anak-anak.

Menurut Fauziah & Sari (2019), langkah-langkah berikut dapat Anda lakukan untuk menanamkan nilai-nilai keuangan pada anak sebagai berikut:

- a) Mengajak anak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Mengajak anak untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan keuangan, seperti menentukan kebijakan menabung atau menerima uang saku, dapat memberikan dampak positif. Beberapa orangtua mungkin meremehkan pentingnya melibatkan anak dalam keputusan keuangan, namun, kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak dapat membuat anak merasa kurang diperhatikan dan kurang mampu mengembangkan kritisisme terhadap situasi di sekitarnya.

- b) Membantu anak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan

Anak-anak cenderung memiliki sifat konkret dan sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Orangtua dapat membiasakan anak untuk memahami perbedaan tersebut dengan melibatkan mereka dalam diskusi dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna di balik setiap keputusan finansial. Memberikan pertanyaan seperti, "Apakah barang ini sekadar keinginan atau benar-benar kebutuhan?" dapat membentuk kesadaran anak terhadap nilai-nilai penting dalam pengelolaan keuangan.

c) Mengenalkan praktik menabung

Mengajarkan anak untuk menyisihkan sebagian kecil dari uangnya memiliki dampak besar di masa depan. Praktik ini membantu anak mengembangkan disiplin finansial, kesabaran, dan kemauan untuk meraih tujuan mereka. Dengan membiasakan anak menabung, mereka akan belajar mengendalikan pengeluaran, meningkatkan kemandirian finansial, dan memiliki pemahaman awal tentang konsep investasi.

d) Mengenalkan lembaga keuangan

Meskipun beberapa orangtua mungkin merasa bahwa anak-anak tidak perlu menyimpan uang di bank, memperkenalkan mereka pada lembaga keuangan memiliki dampak positif pada perilaku dan pandangan mereka terhadap bank di masa depan. Familiaritas anak dengan lembaga keuangan memberikan manfaat keamanan dan melibatkan mereka dalam pengelolaan uang lebih disiplin. Meskipun mengambil uang dari bank mungkin lebih sulit bagi anak-anak, hal ini dapat membantu mereka mengendalikan keinginan konsumtif dan mengembangkan kebiasaan menyisihkan uang secara teratur. (Fauziah, P., & Sari, R. C. (2019). The development of a financial literacy

questionnaire for early childhood. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(7), 305–315.)

Berdasarkan kedua teori di atas, terdapat kesamaan yaitu menekankan pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan pada anak. Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan, membantu mereka memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengenalkan mereka pada metode menabung dan lembaga keuangan menekankan peran sentral orang tua sebagai pendidik sekolah dasar. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi penting tidak hanya sebagai pemberi informasi tetapi juga sebagai moderator proses pembelajaran yang aktif dan mendalam. Keterlibatan orangtua dalam mendiskusikan, memberikan pemahaman, dan membentuk perilaku anak-anak terkait keuangan menjadi langkah kunci untuk menciptakan landasan yang kuat bagi pemahaman dan penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kerjasama antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam memberikan pendidikan literasi keuangan kepada anak-anak menjadi krusial untuk mengembangkan pemahaman yang holistik dan memastikan anak-anak siap menghadapi aspek keuangan dalam kehidupan mereka.

2) Peran sekolah

Memberikan pemahaman tentang pendidikan literasi keuangan kepada orangtua merupakan langkah yang esensial. Namun, disisi lain, sebagian orangtua masih belum sepenuhnya menguasai atau menyadari pentingnya pendidikan literasi keuangan, sehingga anak-anak cenderung mengamati dan belajar dari perilaku keuangan orangtua mereka. Menurut Alhabeeb et al., Teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa anak memperoleh pengalaman ekonomi melalui observasi,

evaluasi positif atau negatif, partisipasi, dan bimbingan yang disengaja dari orang tuanya. Situasi keuangan seorang anak mungkin tercermin dari kurangnya pengetahuan keuangan orang tua. Oleh karena itu, pengajaran literasi keuangan di sekolah sangatlah penting, tidak hanya sebagai pelengkap literasi keuangan yang diajarkan oleh orang tua, tetapi juga sebagai alat yang potensial untuk pencegahan kemiskinan. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah yang tidak mendapatkan pendidikan keuangan dari orang tuanya dapat memperoleh literasi keuangan di sekolah (Rapih, 2016). (Cepat, hal. (2016). Pendidikan keuangan untuk anak-anak: mengapa dan bagaimana? *Scholaria*, 6, 14–28).

Sebagai mediator kedua setelah lingkungan rumah, lingkungan sekolah berperan penting dalam menularkan nilai pendidikan literasi keuangan kepada anak. Lingkungan sekolah dapat melengkapi konsep literasi keuangan yang tidak diajarkan secara memadai di rumah. Anak kecil dan siswa sekolah dasar memerlukan pemahaman dasar tentang ilmu ekonomi dan keuangan sebagai individu yang masih dalam tahap abstraksi.

Menurut NCEE et al. (Rapih, 2016), pendidik atau guru diharapkan mampu mengajarkan konsep-konsep seperti kesulitan dalam kehidupan dan alat untuk memenuhi kebutuhan, pentingnya pengambilan keputusan dalam menggunakan sumber daya, manfaat produk dan konsumsi, dan konsep karir. Dalam mengenalkan konsep-konsep tersebut, pengajaran perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pertumbuhan anak, Gunakan contoh sederhana yang berhubungan dengan kehidupan nyata.

Pendidikan literasi keuangan di lembaga pendidikan dapat berjalan efektif melalui keterkaitan yang erat dengan berbagai pihak. Menurut OECD dalam (Rapih, 2016), ada

beberapa dasar yang harus diterapkan oleh suatu negara untuk memastikan kelancaran pendidikan literasi keuangan di lembaga pendidikan. Metode-metode tersebut mencakup:

a) Pendekatan Nasional

Literasi perlu menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan diakui sebagai program nasional yang terstruktur dengan baik. Program-program ini harus didukung oleh dasar hukum yang kuat atau kepemimpinan yang efektif untuk memastikan hubungan dan hubungan jangka panjang. Pengembangan strategi pendidikan keuangan harus melibatkan sistem pendidikan dan profesional.

b) Perancangan pembelajaran

Desain pembelajaran harus mencakup tujuan, hasil pembelajaran, materi, pendekatan pedagogi, sumber daya, dan rencana penilaian. Materi harus mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Struktur kerjanya bisa bersifat nasional, regional, atau lokal.

c) Sumber daya berkelanjutan

Sumber daya untuk pendidikan literasi keuangan harus dikelola secara berkelanjutan dan dijelaskan sejak awal.

d) Mulai dari usia dini

Pendidikan keuangan harus diajarkan sejak usia dini, idealnya dari awal sekolah formal, dan diteruskan hingga akhir jenjang pendidikan.

e) Integrasi dalam kurikulum

Pendidikan keuangan harus menjadi inti kurikulum sekolah dan dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain seperti matematika, ekonomi, ilmu sosial dan sains dengan mengajarkan situasi kehidupan nyata.

f) Pelatihan pendidik

Pendidik harus terlatih dan memiliki sumber daya untuk memahami pentingnya pendidikan literasi keuangan dan metode pengajaran terkait. Mengajarkan literasi keuangan memerlukan dukungan dan pelatihan.

g) Materi yang mudah dipahami

Pendidikan tentang literasi keuangan harus masuk akal, dapat diakses, berkualitas tinggi, dan didukung oleh berbagai sumber daya pendidikan. Sumber daya pendidikan yang tersedia harus sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.

h) Evaluasi dan pengakuan prestasi

Kemajuan siswa harus dinilai dan prestasinya harus diakui. Potensi penuh dari teknik ini hanya dapat dicapai dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pendidikan literasi keuangan. Pembelajaran literasi keuangan diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik selain dipahami dan diteliti. Mengingat dampak pendidikan anak tentang literasi keuangan terhadap kesejahteraan mereka di masa depan, maka pendidikan literasi keuangan harus dilaksanakan sedini mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya kedua lingkungan tersebut (Keluarga & sekolah) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan keuangan anak-anak. Peran keluarga mencakup pengajaran nilai-nilai dasar, seperti menabung dan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sedangkan peran sekolah menawarkan pendekatan yang terstruktur melalui kurikulum dan pelatihan bagi pendidik. Keterkaitan erat antara keluarga dan sekolah menjadi kunci untuk memastikan pemahaman yang holistik dan terpadu tentang literasi keuangan pada anak-anak. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif

antara kedua lingkungan tersebut dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan keuangan anak-anak, membantu mereka menghadapi tuntutan keuangan di masa depan.

c. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Anak

Menurut Masriah (2021), mengingat pentingnya intervensi literasi keuangan yang berdampak besar terhadap kesejahteraan anak di masa depan, maka pendidikan literasi keuangan perlu dilaksanakan sedini mungkin agar dapat memberikan hasil yang optimal. Di benak mereka akan selalu tertanam nilai-nilai literasi keuangan yang baik yang ditanamkan sejak dini. Anak-anak yang memahami dasar-dasar pendidikan literasi keuangan akan mengembangkan landasan pengetahuan yang kuat dan literasi keuangan yang memadai seiring bertambahnya usia.

Menurut Hanifah (2022), penting untuk mulai mengajarkan literasi keuangan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan anak-anak akan tumbuh dengan pengetahuan dan pengalaman keuangan yang diberikan kepada mereka, sehingga membentuk budaya pengelolaan keuangan yang baik dalam prosesnya. Nilai literasi keuangan.

Menurut (Sevima, 2020), dikatakan mampu mengetahui tentang literasi keuangan apabila:

- 1) Anak mampu memilih uang kertas dan uang koin.
- 2) Anak mampu mengetahui beranekaragam profesi/logam.
- 3) Anak mampu menggunakan uang untuk membeli barang yang diperlukan.
- 4) Anak mampu menjalankan aktivitas menabung.
- 5) Anak mampu menjalankan aktivitas berbagi/memberi.
- 6) Anak mampu merapikan barang milik sendiri.
- 7) Anak mampu memilih antara barang milik sendiri dan orang lain.

Pendidikan finansial bagi anak-anak sangatlah penting, tidak hanya untuk menjamin masa depan mereka namun juga untuk membekali mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin rumit. Dewan Nasional untuk Ilmu Sosial (NCSS) dan Dewan Nasional untuk Pendidikan Ekonomi (NCEE), menurut Rapih (2016), berdedikasi untuk memastikan bahwa semua anak memiliki pengetahuan ekonomi yang diperlukan untuk mendukung kemajuan global dan untuk mempersiapkan masa depan. persyaratan untuk memastikan hal itu. NCEE mengajarkan anak-anak untuk mengelola keuangannya, memahami peran pekerja dalam produksi barang dan jasa, mengembangkan pemahaman tentang sistem ekonomi, berpikir kritis terhadap permasalahan ekonomi, dan melakukan kegiatan ekonomi untuk mempersiapkan masa depan itu mungkin. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kelompok usia dan mengajarkan literasi keuangan sejak dini agar konsep literasi keuangan dipahami sepenuhnya dan menjadi langkah preventif yang berharga di masa depan. (Rapi, S. (2016)) Pendidikan keuangan untuk anak-anak: mengapa dan bagaimana? *Scholaria*, 6, 14–28).

d. Tahapan Usia dalam Pendidikan Literasi Keuangan

Pendidikan literasi keuangan dalam praktiknya juga mengalami beberapa fase perkembangan. Menurut *The Economic Times Wealth*, terdapat serangkaian tahapan pendidikan keuangan untuk anak-anak (Shekhar, 2012):

- 1) Usia 5-6 tahun: Anak diharapkan dapat memahami teori dan konsep dasar keuangan, di mana uang berfungsi sebagai alat pertukaran dalam proses jual beli. Tugas orang tua melibatkan pengenalan jenis-jenis uang, seperti koin dan kertas, melalui kegiatan bermain menghitung uang dan berpartisipasi dalam permainan gadget bertheme keuangan.

- 2) Usia 7-9 tahun: Anak diharapkan memahami budaya menabung dan cara bijak menggunakan uang pribadi. Orang tua bertanggung jawab memberikan atau membuat celengan, mengajarkan anak untuk menunda pembelian demi menabung, serta memberikan kebebasan dalam mengelola uang saku mingguan.
- 3) Usia 10-12 tahun: Anak diharapkan mampu melakukan transaksi keuangan, seperti belanja di supermarket, untuk memahami nilai uang. Orang tua disarankan membuka akun rekening tabungan di bank atas nama anak, sehingga anak dapat belajar menabung.
- 4) Usia 13-15 tahun: Anak mulai belajar perencanaan keuangan sederhana (budgeting), memahami perbedaan dan manfaat kartu kredit serta kartu debit. Orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak tentang berhitung untuk mengatur tabungan, memahami kartu kredit dan debit, dan memberikan peringatan tentang keamanan informasi keuangan.
- 5) Usia 16-18 tahun: Anak dapat mempelajari investasi, memahami pinjaman, dan aspek-aspek asuransi. Orang tua disarankan memberikan pengetahuan tentang investasi, memberikan motivasi untuk bekerja paruh waktu, dan melibatkan anak dalam diskusi mengenai keuangan keluarga.

Berdasarkan tahapan-tahapan usia dalam mengajarkan pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di atas, terlihat jelas bahwa setiap fase perkembangan memiliki fokus dan tujuan yang berbeda. Pentingnya pendidikan literasi keuangan pada setiap tahapan usia menekankan peran orang tua dalam membimbing anak-anak untuk memahami nilai dan pengelolaan keuangan secara bertahap. Melalui keterlibatan orang tua, anak-anak dapat membangun dasar pengetahuan yang kokoh tentang keuangan sejak dini. Dari pengenalan uang dan menabung hingga pemahaman tentang investasi dan pengelolaan keuangan rumah tangga, setiap

tahapan memberikan landasan yang mendalam bagi pemahaman yang matang di masa depan. Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam memberikan pendidikan literasi keuangan menjadi krusial. Pengajaran ini bukan hanya tentang memahami konsep-konsep keuangan, tetapi juga tentang membangun sikap bijak dalam mengelola uang. Diharapkan, melalui perpaduan upaya dari keluarga dan sekolah, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang mampu mengelola keuangan dengan cerdas dan bertanggung jawab, membawa dampak positif bagi kesejahteraan pribadi dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Minat Menabung

a. Pengertian Minat Menabung

Menurut penelitian (Ortega, dkk., 2017) (Astuti: 2023), dikatakan minat adalah suatu bentuk rasa suka, perhatian, kesenangan, minat (kesesuaian pikiran), atau keinginan terhadap sesuatu (KBBI). Minat dapat dipicu dengan mencocokkan respons seseorang terhadap bidang tertentu dengan peluang yang tersedia. Tanggapan ini mungkin datang dari sumber eksternal atau internal.

Seseorang mengalami minat ketika ia mempunyai pilihan atau sudut pandang mengenai sesuatu yang dapat dipahami dengan indranya atau berasal dari pikirannya (Najib, 2004).

Keinginan seseorang untuk menyimpan harta berupa uang tunai atau barang berharga lainnya di bank untuk tujuan tertentu disebut dengan bunga menabung (Astuti, 2003).

Menurut Cahyani (2013:4) dalam penelitian (Putri, et al., 2019) menyatakan bahwa “minat dapat diartikan sebagai keadaan seseorang sebelum bertindak, dan dapat menjadi landasan untuk meramalkan perilaku atau tindakan tersebut.”

Lebih lanjut menurut Howard dan Sheth dalam Priansa (2017: 164), minat menabung berkaitan dengan rencana nasabah untuk memilih produk tertentu. Bunga tabungan juga dapat menjadi

ekspresi pikiran nasabah terhadap pilihan suatu produk tabungan tertentu.

Menurut Pandji (1995: 9), minat penelitian (Astuti, dkk., 2013) adalah kesukaan (kesenangan) terhadap suatu subjek atau kegiatan meskipun tidak ada yang mengatakan apa-apa mengenai hal itu. , adalah perasaan tertarik, dan ini biasanya kecenderungan untuk mencari sesuatu yang Anda sukai. Minat paling baik dipahami sebagai keputusan untuk menggunakan atau membeli layanan/produk tertentu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan menabung sebagai menyimpan uang pada celengan, bank, atau pos.

Dan menurut ekonom Keynesian (2016), tabungan adalah sisa setelah dikurangi pengeluaran konsumsi dari jumlah pendapatan yang diperoleh seseorang pada suatu waktu tertentu.

Menurut Kamus Internasional Merriam & Webster, menabung berarti menabung uang daripada membelanjakannya.

Menurut Merriam dan Webster, menabung dalam hal ini berarti menyisihkan sesuatu untuk ditabung.

Menurut Rini (2006), yang dikutip oleh Anggrani (2013) dan Putra (2011), menabung dalam arti luas adalah kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan untuk diakumulasikan sebagai cadangan di masa depan. Berdasarkan penjelasan beberapa definisi, kita dapat menyimpulkan bahwa minat menabung merupakan keinginan internal yang menggerakkan bank, suatu tugas yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung

Pendapat Aromasari (1991) sebagaimana dikutip oleh Lestari (2015) dan Aisyah (2013). Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi minat menabung, yaitu :

- 1) Budaya ; Suatu kebiasaan yang biasanya ditanamkan oleh lingkungan. Misalnya, seorang guru memerintahkan siswanya untuk rajin menabung.
- 2) Keluarga; Orang tua yang rajin menabung memberikan contoh kepada anaknya secara tidak langsung.
- 3) Sikap dan keyakinan; Ketika orang merencanakan dengan matang, termasuk keuangannya, mereka dapat mempersiapkan masa depan dengan lebih percaya diri.
- 4) Motivasi social; Keinginan untuk memperoleh kemampuan yang lebih maju agar dapat diterima oleh orang-orang disekitarnya dapat dicapai melalui pencapaian pendidikan atau penampilan, yang kesemuanya mempunyai biaya yang dapat dengan mudah ditutupi melalui tabungan.
- 5) Motivasi; Perencanaan kebutuhan masa depan dapat mendorong Anda untuk menabung.

Menurut (Febriyona, Supartini, Pangemanan, 2021). Ada 6 Indikator minat anak yaitu:

- 1) Rasa suka atau senang,
- 2) Pernyataan lebih menyukai,
- 3) Adanya rasa ketertarikan,
- 4) Kesadaran untuk belajar tanpa disuruh,
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan
- 6) Memberikan perhatian.

B. Penelitian Relevan

Sebagai perbandingan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa penelitian terkait yang penulis temukan.

1. Menurut, (Ariyanti, et al., 2022) dengan Judul “Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan Dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4-5 Tahun”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah jika Pengajaran Pendidikan keuangan tinggi dan maksimal, maka kemampuan literasi

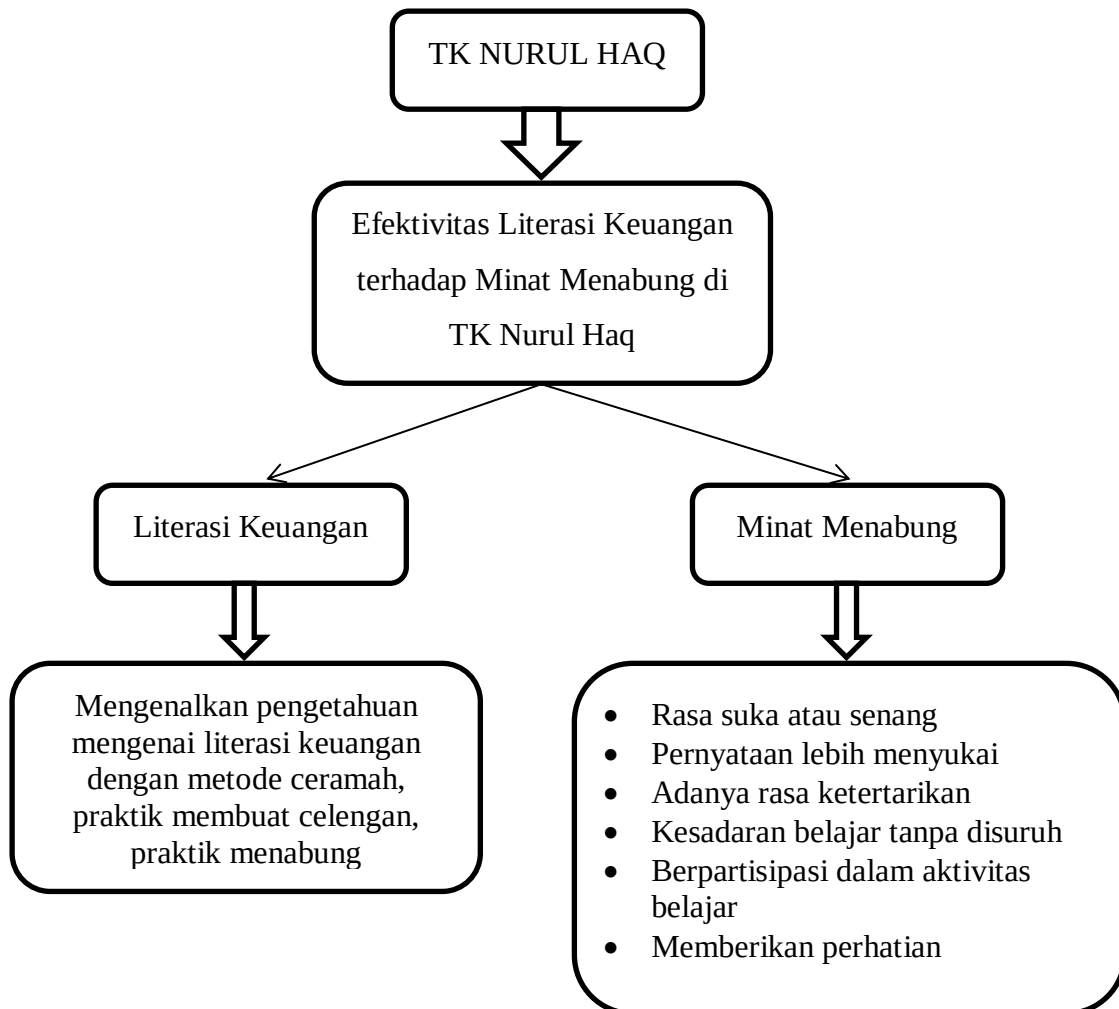
keuangan anak akan meningkat, berdasarkan hasil perhitungan Pengambilan data yang dilakukan melalui persebaran kuesioner yang diisi oleh guru kelas A dan orang tua.

2. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nur, et al., 2021) dengan judul “ Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama” memperoleh hasil bahwa Model pembelajaran diorama memudahkan anak dalam memahami makna dan alur diorama yang disajikan. Pengenalan berlangsung di PAUD AL IKHLAS. Tim menerima tantangan untuk membuat plot diorama menyenangkan berjudul “Dafa, Anak Nelayan, dan Kertas Berwarna”. Cerita ini menggunakan diorama untuk memvisualisasikan struktur uang, cara kerja uang, jenis uang, kegiatan ekonomi, transaksi ekonomi, kegiatan menabung, dan lain-lain, dan tentunya akan menambah minat dan semangat anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan anak-anak tentang pengelolaan keuangan, kegiatan berdagang dan menabung. Pendidikan keuangan sejak dini menjamin generasi mendatang akan lebih mandiri, matang, dan berhati-hati dalam mengelola keuangannya secara terencana.
3. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anggarani, et al.) dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini” memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan Literasi keuangan melalui pendekatan bermain peran untuk anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Empat puluh enam anak usia dini berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami menggunakan media pendidikan keuangan, pengukuran pengetahuan, pengukuran status instruksi, dll sebagai alatnya. Validasi yang dilakukan oleh Subject Matter Expert (UKM) menemukan bahwa buku literasi keuangan yang digunakan memiliki konten yang memenuhi tujuannya. Dampak terhadap literasi keuangan dan lingkungan belajar di kelas itu penting.

Table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ariyanti, servina, Syamsuddin dan Jumiatmoko	2022	Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan Dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4-5 Tahun	Menggunakan variabel Y yang sama	- Variabel yang diteliti - Lokasi penelitian - Objek penelitian
2.	Nur, Siti Khayisatuzahro, Bakir dan Abdul Hamid	2021	Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama	Menggunakan variabel X yang sama	- Lokasi penelitian - Objek penelitian
3.	Anggarani Kirana Fadjri		Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini	Menggunakan variabel X yang sama	- Lokasi penelitian - Objek penelitian

C. Kerangka Pemikiran



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambaran dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat diuraikan bahwa akan dilakukan pengenalan pengetahuan literasi keuangan dengan menggunakan metode ceramah, kemudian praktik membuat celengan dan selanjutnya praktik menabung. Sehingga setelah dilakukan pengenalan mengenai literasi keuangan timbullah indikator-indikator dari minat menabung pada peserta didik di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

D. Asumsi Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan asumsi dari penelitian ini adalah terjadi efektivitas terhadap minat menabung pada anak setelah dilakukan pengenalan literasi keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan metode ini dipilih karena diperlukan data kualitatif untuk menjelaskan sifat dan karakteristik permasalahan. Berdasarkan temuan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara, data disajikan dalam format deskriptif.

Sugiyono (2017:8) mengungkapkan karena metode penelitian kualitatif pertama kali digunakan untuk penelitian antropologi, maka metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi. Budaya; istilah "strategi subjektif" menunjukkan pendekatan yang lebih subjektif dalam mengumpulkan dan menganalisis data; dan istilah "metode ujian naturalistik" mengacu pada ujian yang dilakukan dalam suasana tertentu.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari pemerintahan, antara lain asosiasi swasta, regional, perempuan, olah raga, ekspresi, dan budaya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai strategi bantuan pemerintah secara adil (Al-Ghazaruty, 2009) dalam penelitian (Nilamsari, 2014:177).

Penelitian ini menggunakan metodologi yang disebut penelitian lapangan, yaitu data dikumpulkan langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggambarkan atau menjelaskan dengan menggunakan metodologi deskriptif. Fenomena nyata yang diungkapkan dalam bentuk kata atau frasa, gambar, dan bukan dalam bentuk jumlah atau angka. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Fokus dari penelitian ini yaitu peneliti memiliki alasan untuk mengetahui efektivitas literasi keuangan terhadap minat menabung anak usia dini Di Tk Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan November 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Secara lengkap waktu penelitian dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Tanggal/ Bulan	Kegiatan	Keterangan
1	Desember 2023	Workshop KTI	
2	Desember 2023	Pengajuan dan Pengesahan Judul	
3	Desember 2023- Januari 2024	Bimbingan Proposal	
4	Januari 2024	Pendaftaran SUP	
5	Januari 2024	Pelaksanaan SUP	
6	Januari 2024	Perbaikan Proposal	
7	Januari 2024	Penetapan Pembimbing Skripsi	
8	Februari-Juli 2024	Pelaksanaan Penelitian, Penulisan dan Bimbingan Skripsi	
9	September 2024	Pendaftaran Sidang Skripsi	
10	September 2024	Pelaksanaan Sidang Skripsi	
11	September-Oktober 2024	Perbaikan Skripsi	
12	Oktober 2024	Pelaksanaan Yudisium	

2. Tempat Penelitian

Tempat peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian disebut dengan lokasi penelitian. Lokasi dari penelitian ini yaitu di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut adalah karena lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Sasaran atau permasalahan yang akan diteliti atau dibahas dalam penelitian disebut dengan objek penelitian. Peneliti merujuk objek penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran, yang artinya objek dari penelitian ini adalah efektivitas literasi keuangan.

2. Subjek Penelitian

Sumber data utama yang diperlukan untuk penelitian adalah subjek penelitian, atau orang-orang yang mempunyai informasi mengenai variabel yang diteliti. Subjek dari penelitian ini diantaranya adalah:

a) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan salah satu sumber data umum dan menyeluruh yang diperlukan untuk penelitian. Karena data diperlukan untuk tujuan pendidikan dan memberikan gambaran tentang metode yang digunakan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder.

b) Guru Kelas

Dalam pelaksanaan PKBM, guru kelas berperan penting karena berinteraksi langsung dengan siswa. Melalui guru kelas, peneliti akan memperoleh sumber data mengenai pendekatan literasi keuangan yang dilaksanakan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder.

c) Siswa

Subjek penelitian ini yaitu anak-anak TK Nurul Haq yang berjumlah 33 anak. Anak-anak inilah yang nantinya akan menjadi tujuan dari indikator keberhasilan dalam pendekatan literasi keuangan untuk meningkatkan minat menabung.

d) Wali Murid

Wali murid juga dijadikan subjek dalam penelitian ini karena melalui wali murid dapat diketahui data mengenai kebiasaan anak di rumah.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif menggunakan data lunak, seperti kata-kata, ungkapan, dan kalimat tindakan, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan data keras berupa statistik. Pernyataan dan perilaku orang-orang yang diselidiki, diawasi, atau ditanyai dijadikan sebagai data primer dalam penelitian kualitatif. Desain foto, perekam, fotografi, videografi, atau alat perekam harus digunakan untuk menangkap informasi.

Dalam penelitian, data yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian Naimah (2022:45), Sugiyono menjelaskan bahwa data primer merupakan data sumber primer yang berasal dari seseorang atau jabatan yang terlibat langsung (sumber unik). Informasi yang diberikan langsung kepada kolektor merupakan sumber informasi yang berharga.

Sumber data ini dikumpulkan melalui wawancara terhadap individu yang turut serta langsung dalam kegiatan edukasi, khususnya Kepala TK Nurul Haq, yakni Ibu Sri Agung Hernayani, S.Pd., guru kelas A dan kelas B TK Nurul Haq yaitu Ibu Ayun Fathonah, S.Pd.I dan Ibu Melya Siskana, S.Pd., serta siswa kelas A dan kelas B TK Nurul Haq.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pihak siapa pun yang dapat menyumbangkan lebih banyak data atau informasi yang dapat digunakan untuk menutup kesenjangan informasi penting.

Informasi tambahan yang akan melengkapi sumber data primer dikenal sebagai data sekunder. Buku, arsip, jurnal, dan sumber tertulis atau gambar lainnya menyediakan data sekunder ini. Di sini, sumbernya informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari catatan resmi sekolah, antara lain profil sekolah, data guru, data siswa, dan informasi sarana dan prasarana. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk

mendukung dan menyempurnakan informasi yang diberikan langsung oleh TK Nurul Haq.

E. Instrumen Penelitian

Tidak ada pilihan lain dalam penelitian kualitatif selain menggunakan subjek sebagai instrumen tes utama. Itu menjelaskannya; bentuk barangnya masih belum jelas. Permasalahan, fasilitas penelitian, metodologi penelitian, dugaan penelitian, bahkan hasil seperti biasa, masih ada rasa kurang percaya diri dan kejelasan dalam segala hal. Pada kenyataannya, semua ini perlu diciptakan selama ujian. Tidak ada tindakan lain dalam situasi yang tidak pasti dan tidak terorganisir ini, dan spesialis sendirilah yang merupakan instrumen utama yang mampu melaksanakannya (Nasution, 1988) dalam Sugiyono (2017:223).

Menurut Sugiyono (2017:222), peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Itulah sifat para ahli. Untuk melanjutkan penelitian lapangan, para ilmuwan juga harus “menyetujui” instrumen tersebut sebelum dapat digunakan.

Dengan bantuan pedoman dokumentasi, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk analisis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses multifaset yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian seperti proses kerja, gejala alam, atau tingkah laku dan/atau tindakan manusia disebut dengan observasi. Metode ini digunakan dengan sampel responden yang terbatas.

Tahap observasi berlanjut hingga peneliti berpendapat bahwa data yang dikumpulkan sudah cukup. Observasi dapat berakhir jika data yang dikumpulkan menawarkan gambaran menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan responden untuk mencapai tujuan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan informasi secara langsung, menyelidiki pikiran dan emosi orang yang diwawancarai, membangun pengalaman dan peristiwa masa lalu, dan memproyeksikan kemungkinan yang diperkirakan akan muncul di masa depan merupakan tujuan dari proses wawancara (Sutrisno, 2016:29).

Secara umum wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan, baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Baik pewawancara maupun informan mempunyai riwayat interaksi sosial. Karena keterlibatan mereka dalam kehidupan informan, wawancara mendalam bersifat spesifik. (Arikunto, 2010: 39).

3. Dokumentasi

Dalam penelitian deskriptif, dokumentasi dilakukan untuk mendukung pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumentasi pendukung atas temuan penelitian. Dengan kata lain, dokumentasi berfungsi sebagai alat tambahan untuk teknik wawancara dan observasi. Untuk mendukung dan memperkuat kepercayaan serta memberikan bukti atas suatu peristiwa, maka studi dokumentasi pada penelitian ini meliputi pengumpulan data-data yang diperlukan untuk permasalahan penelitian dan menganalisisnya secara menyeluruh. Dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian akan meningkatkan kredibilitas temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

G. Validasi Data

Temuan data dari berbagai sumber dikombinasikan dengan manfaat tambahan dari luar teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan hasil data (Lexy Moleong, 2013). Oleh karena itu, tujuan dari metode triangulasi sumber adalah untuk menjamin keakuratan data yang nantinya akan digunakan peneliti. Meneliti dalam arti tertentu, ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi teknis, yang membandingkan temuan dari beberapa analisis pada kumpulan data yang sama, dapat digunakan untuk mengevaluasi keandalan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang dikenal sebagai triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2010), triangulasi adalah proses membandingkan dan mengontraskan hasil dari sumber data yang berbeda atau sumber data yang berbeda untuk membuat kesimpulan umum berdasarkan hasil yang konsisten.

Peneliti mengkaji data yang telah dikumpulkannya dengan cara membandingkan temuan wawancara mendalam dengan observasi langsung, kemudian membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan peneliti yang ditemukan pada penelitian lebih lanjut. Peneliti melakukan antisipasi dengan menggunakan analisis komparatif terhadap data dan informasi yang dikumpulkan.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data-data penting yang telah dikumpulkannya melalui observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara.

1. **Reduksi Data**, hasil-hasil penelitian atau pengumpulan data yang masih kompleks dan beraneka segi dipadatkan, dirangkum, dan dipilih unsur-unsur pentingnya. Data penelitian ini diringkas, diteliti dengan baik dari kerja lapangan dan literatur, lalu diringkas. Selanjutnya, data yang dirangkum dipilih, beserta data yang diperlukan untuk menulis laporan studi.

2. **Penyajian Data**, Setelah reduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data. Teks naratif adalah format paling populer untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Namun ada cara lain untuk menampilkan data juga, seperti grafik, sinopsis, dan hubungan antar kategori.
3. **Penarikan Kesimpulan**, setelah reduksi dan penyajian data yang telah dikumpulkan, langkah menarik kesimpulan atau memverifikasi temuan melalui analisis model interaktif berdasarkan tiga komponen utama merupakan tahap terakhir dari analisis data. Memilih mana yang akan disajikan adalah satu-satunya cara untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan penggunaan dokumen yang relevan mengenai efektivitas literasi keuangan terhadap minat menabung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan terhitung sejak tanggal 22 April 2024 sampai dengan 22 Mei 2024 di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Cirebon dengan subjek penelitian sejumlah 33 anak. Pengambilan data ini dilakukan dengan penyusunan instrumen penelitian seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan seperti di bawah ini:

1. Pengetahuan Anak tentang Literasi Keuangan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder, peneliti memperoleh data mengenai pengetahuan anak tentang literasi keuangan dengan penjabaran seperti di bawah ini:

a. Memilih uang kertas dan uang koin

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Haq Kedungbunder, peneliti memperoleh data bahwa masih banyak anak yang belum mampu memilih uang kertas dan uang koin. Pernyataan ini dijelaskan oleh guru kelas A dan kelas B yaitu Ibu Ayun Fatonah, S.Pd.I, dan Ibu Melya Siskana, S.Pd ketika peneliti melakukan wawancara. Ibu Ayun Fatonah, S.Pd.I, selaku wali kelas A memaparkan bahwa, *“Untuk kelas A sendiri masih banyak anak yang belum mampu memilih dan membedakan antara uang kertas dan uang koin, coba saja anak diberikan uang kertas dan uang koin kemudian ditanya yang ini uang apa dan ini uang apa, anak hanya menjawab uang saja. Karena mereka belum mampu membedakan antara jenis uang kertas dan uang koin yang mereka tahu ya itu namanya uang”*. Dari keterangan beliau, maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas A belum mampu memilih dan membedakan uang kertas dan uang koin.

Namun ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B yakni Ibu Melya Siskana, S.Pd., peneliti mendapatkan jawaban yang sedikit berbeda. Beliau menjelaskan bahwa, *“Beberapa anak di kelas B memang masih ada yang belum mampu memilih dan membedakan uang kertas dan koin, tapi rata-rata anak di kelas ini sudah mampu ya. Ya karena memang selama ini secara tidak langsung kami juga mengajarkan mengenai uang seperti bentuknya, warnanya, dan nilainya. Selain itu karena ini kelas B yang usianya 6 tahun jadi ya mereka sudah banyak yang mengerti dan memahami”*. Dari keterangan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas B sudah banyak yang mampu memilih dan membedakan uang kertas dan uang koin.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara dengan Guru

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anak-anak sudah mampu memilih dan membedakan uang kertas dan uang koin?	<i>Untuk kelas A sendiri masih banyak anak yang belum mampu memilih dan membedakan antara uang kertas dan uang koin, coba saja anak diberikan uang kertas dan uang koin kemudian ditanya yang ini uang apa dan ini uang apa, anak hanya menjawab uang saja. Karena mereka belum mampu membedakan antara jenis uang kertas dan uang koin yang mereka tahu ya itu namanya uang.</i> (Jawaban Ibu Ayun Fathonah, S.Pd.I)
	<i>Beberapa anak di kelas B memang masih ada yang belum mampu memilih dan membedakan uang kertas dan koin, tapi rata-rata anak di</i>

	<i>kelas ini sudah mampu ya. Ya karena memang selama ini secara tidak langsung kami juga mengajarkan mengenai uang seperti bentuknya, warnanya, dan nilainya. Selain itu karena ini kelas B yang usianya 6 tahun jadi ya mereka sudah banyak yang mengerti dan memahami.</i> (Jawaban Ibu Melya Siskana, S.Pd.)
--	---

Selain melakukan wawancara kepada guru kelas, peneliti juga melakukan observasi langsung kepada anak atau siswa TK Nurul Haq Kedungbunder. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada dua anak masing-masing kelas A dan B. Anak yang peneliti amati yaitu ananda Gibran Azka (Kelas A) dan Jennifa Izzatunnisa (Kelas B). Peneliti melakukan wawancara kepada kedua anak tersebut dengan mengajukan pertanyaan yang sama yaitu, *“Kamu tahu tidak uang ini namanya uang apa?”* Ketika melakukan wawancara peneliti juga membawa fisik uang kertas dan uang koin. Ketika peneliti bertanya kepada ananda Gibran dari kelas A, peneliti tidak memperoleh jawaban karena ananda tidak menjawab hanya tersenyum saja. Namun ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada ananda Jennifa, peneliti memperoleh jawaban, *“Yang ini uang kertas, kalau yang ini koin atau logam (sambil menyentuh uangnya)”*.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara dengan Murid (Ananda Gibran dan Jennifa)

Pertanyaan	Jawaban
Kamu tahu tidak uang ini namanya uang apa?	Ananda Gibran hanya tersenyum.

	<i>Yang ini uang kertas, kalau yang ini koin atau logam (sambil menyentuh uangnya).</i> (Jawaban Ananda Jennifa)
--	--

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk kelas A belum mampu memilih dan membedakan uang kertas dan uang koin sementara kelas B beberapa anak belum mampu dan selebihnya sudah mampu memilih uang kertas dan uang koin.

b. Menggunakan uang untuk membeli barang yang diperlukan

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa siswa TK Nurul Haq Kedungbunder masih banyak yang belum mampu menggunakan uang untuk membeli barang-barang yang diperlukan atau menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini ditinjau berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa walimurid TK Nurul Haq Kedungbunder. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua dari ananda Tasya peneliti memperoleh jawaban bahwa, *“Anak saya itu kalau dikasih uang buat jajan seringnya dibelikan mainan, mau di rumah mau di sekolah kalau jajannya enggak dianter pasti uangnya dibelikan mainan”*.

Hal yang sama diutarakan oleh ibunda dari ananda Azzam, beliau menjelaskan bahwa, *“Jarang jajan, tapi sekalinya jajan ya belinya mainan. Kalau di rumah juga misalkan dikasih uang nanti tuh uangnya disimpen terus kalau ada tukang mainan ya beli”*.

Berbeda dengan dua jawaban di atas, ibunda dari ananda Adellia menegaskan bahwa, *“Tidak tahu ya, ini anak saya itu termasuk anak yang sudah bisa menggunakan uang sesuai kebutuhan atau belum. Soalnya kan gini anak saya itu hobi mewarnai, nah seringnya itu kalau punya uang dibelikannya alat-*

alat buat mewarnai. Entah itu pensil warna, kadang spidol, crayon macem-macam lah, padahal di rumah sudah banyak”.

Tabel 4.3 Hasil Wawancara dengan Wali Murid

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anak ibu sudah mampu menggunakan uang untuk membeli barang yang diperlukan?	<i>Anak saya itu kalau dikasih uang buat jajan seringnya dibelikan mainan, mau di rumah mau di sekolah kalau jajannya enggak dianter pasti uangnya dibelikan mainan</i> (Jawaban orangtua Ananda Tasya)
	<i>Jarang jajan, tapi sekalinya jajan ya belinya mainan. Kalau di rumah juga misalkan dikasih uang nanti tuh uangnya disimpen terus kalau ada tukang mainan ya beli.</i> (Jawaban orangtua Ananda Azzam)
	<i>Tidak tahu ya, ini anak saya itu termasuk anak yang sudah bisa menggunakan uang sesuai kebutuhan atau belum. Soalnya kan gini anak saya itu hobi mewarnai, nah seringnya itu kalau punya uang dibelikannya alat-alat buat mewarnai. Entah itu pensil warna, kadang spidol,</i>

	<i>crayon macem-macem lah, padahal di rumah sudah banyak.</i> (Jawaban orangtua Ananda Adellia)
--	--

Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan langsung. Dan memang masih banyak anak yang membelikan uang jajannya untuk membeli mainan bukan untuk membeli kebutuhan atau makanan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada beberapa walimurid, peneliti menyimpulkan bahwa siswa TK Nurul Haq Kedungbunder masih banyak yang belum mampu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan.

c. Menjalankan aktivitas menabung

Lembaga TK Nurul Haq Kedungbunder sudah membiasakan anak didiknya untuk menabung. Meskipun belum berdasarkan kesadaran diri dari anak, namun pembiasaan menabung dapat mengembangkan pengetahuan literasi keuangan pada anak. Jenis tabungan yang ada di TK Nurul Haq Kedungbunder ada dua macam, tabungan yang uangnya dari orangtua yang biasanya dicatat dibuku tabungan dan juga tabungan yang dimasukkan ke dalam celengan.

Tabungan yang dimasukkan ke dalam celengan khusus untuk anak-anak, biasanya lebih uang jajan yang kebanyakan uang koin. Itu pun masih memerlukan bimbingan dari guru, karena anak masih harus diperintahkan. Namun beberapa anak sudah paham dan mengerti jadi tidak harus menunggu perintah dari guru mereka akan memasukkan sisa uang jajannya ke dalam celengan.

d. Menjalankan aktivitas berbagi/memberi

Pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa TK Nurul Haq Kedungbunder, peneliti memperoleh data bahwa sebagian

dari siswa TK Nurul Haq Kedungbunder mampu berbagi dengan orang lain dan sebagiannya lagi belum. Hal itu ditinjau berdasarkan pengamatan peneliti pada beberapa siswa yang mau berbagi makanan atau bekal dengan teman-temannya. Peneliti mengambil contoh pada ananda Sakila yang hampir setiap hari selalu berbagi bekal atau makanan dengan teman. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada ananda Sakila, *“Sakila kenapa makanannya dibagi-bagi sama yang lain? Emang Sakilanya kenyang, nanti kalau kurang bagaimana?”*. Sakila dengan bijak menjawab, *“Iya bu gapapa, Sakila suka kok berbagi. Lagian jajannya Sakila banyak jadi kalau dimakan sendiri nanti enggak habis”*.

Tabel 4.4 Hasil Wawancara dengan Ananda Sakila

Pertanyaan	Jawaban
Sakila kenapa makanannya dibagi-bagi sama yang lain? Emang Sakilanya kenyang, nanti kalau kurang bagaimana?	<i>Iya bu gapapa, Sakila suka kok berbagi. Lagian jajannya Sakila banyak jadi kalau dimakan sendiri nanti enggak habis.</i>

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ananda Sakila memiliki kemampuan untuk selalu berbagi dengan orang lain.

Namun ada juga anak yang harus diingatkan atau masih membutuhkan bimbingan dalam aktivitas berbagi. Ketika mereka sedang makan bekalnya atau jajan, ada temannya yang tidak makan tapi mereka cuek saja. Akhirnya harus diingatkan dan diarahkan oleh ibu guru untuk berbagi dengan temannya.

e. Merapihkan barang milik sendiri

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa rata-rata siswa TK Nurul Haq Kedungbunder belum mampu merapihkan kembali barang yang telah digunakannya. Hal itu dijelaskan oleh guru kelas A dan kelas B yaitu Ibu Ayun dan Ibu Melya. Ibu Ayun menerangkan bahwa,

“Anak-anak itu belum bisa membereskan kembali barang setelah kegiatan. Masih memerlukan bimbingan banget karena setiap hari itu harus dibilangin dulu. Kalau enggak dibilangin yaudah berantakan, selesai kegiatan langsung main, jadi harus dibilangin dulu”.

Hal serupa juga diterangkan oleh Ibu Melya, beliau menjelaskan bahwa, *“Ya meskipun sudah kelas besar tapi masih harus dibilangin dulu kalau beres-beres itu. Kalau enggak dibilangin ya sudah berantakan kelasnya. Ya pensil, ya buku, ya mainan, ya APE, tapi ada satu dua anak yang tanpa harus diperintahkan sudah mampu merapihkan kembali barang atau peralatan setelah digunakan”.*

Tabel 4.5 Hasil Wawancara dengan Guru

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anak-anak sudah mampu merapikan barang milik sendiri?	<i>Anak-anak itu belum bisa membereskan kembali barang setelah kegiatan. Masih memerlukan bimbingan banget karena setiap hari itu harus dibilangin dulu. Kalau enggak dibilangin yaudah berantakan, selesai kegiatan langsung main, jadi harus dibilangin dulu.</i> (Jawaban Ibu Ayun)
	<i>Ya meskipun sudah kelas besar tapi masih harus dibilangin dulu kalau beres-beres itu. Kalau enggak dibilangin ya sudah berantakan kelasnya. Ya pensil, ya buku, ya mainan, ya APE,</i>

	<i>tapi ada satu dua anak yang tanpa harus diperintahkan sudah mampu merapihkan kembali barang atau peralatan setelah digunakan.</i> (Jawaban Ibu Melya)
--	---

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa TK Nurul Haq Kedungbunder belum mampu merapihkan kembali barang atau peralatan yang digunakannya.

f. Memilih antara barang milik sendiri dan orang lain

Hasil penelitian menyatakan bahwa beberapa siswa TK Nurul Haq Kedungbunder terutama kelas A belum mampu memilih antara barang milik sendiri dengan milik oranglain. Hal itu dapat terlihat dari masih ada beberapa anak yang berebut mainan atau perlengkapan sekolah. Meskipun mereka sudah memilih masing-masing alat main atau perlengkapan sekolah miliknya, namun tak jarang mereka berebut dengan temannya atau merebut barang milik temannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa pengetahuan anak tentang literasi keuangan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dapat dikatakan masih belum maksimal dan belum sesuai dengan harapan. Meskipun sudah ada beberapa anak yang pengetahuan literasi keuangannya baik namun sebagian besar masih sangat kurang.

2. Minat Anak dalam Menabung di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon

Penelitian yang dilakukan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon terhadap minat anak dalam menabung memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Rasa suka atau senang

Salah satu indikator dari minat anak dalam menabung adalah rasa suka atau senang anak terhadap kegiatan menabung. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas dari masing-masing kelas dan beberapa anak dari perwakilan kelas peneliti memperoleh informasi yang cukup baik. Ternyata sudah banyak anak yang minat menabungnya sudah terlihat sejak dini.

Hal tersebut diutarakan oleh guru kelas A yaitu Ibu Ayun, beliau menjelaskan bahwa, *“Untuk di kelas A sendiri sudah ada beberapa anak yang memang kesadaran menabungnya atau minat menabungnya sudah terlihat. Dari 16 anak sekitar 10 anak sudah terlihat, jadi mereka ini tanpa disuruh pun sudah mau menyisihkan uang jajannya untuk ditabung”*.

Hal yang sama juga diucapkan oleh Ibu Melya guru kelas B. Beliau menjelaskan bahwa, *“Anak-anak sudah mulai terbiasa menabung, bahkan setiap pagi selalu aja ada anak yang teriak-teriak ke teman-temannya untuk menabung”*.

Tabel 4.6 Hasil Wawancara dengan Guru

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anak-anak sudah menyukai kegiatan menabung?	<i>Untuk di kelas A sendiri sudah ada beberapa anak yang memang kesadaran menabungnya atau minat menabungnya sudah terlihat. Dari 16 anak sekitar 10 anak sudah terlihat, jadi mereka ini tanpa disuruh pun sudah mau</i>

	<i>menyisihkan uang jajannya untuk ditabung.</i> (Jawaban Ibu Ayun)
	<i>Anak-anak sudah mulai terbiasa menabung, bahkan setiap pagi selalu aja ada anak yang teriak-teriak ke teman-temannya untuk menabung</i> (Jawaban Ibu Melya)

Begitupun ketika peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anak, peneliti memperoleh jawaban yang memuaskan. Seperti jawaban dari Ananda Raya dari kelas A ketika ditanya “*Kamu suka menabung enggak?*”, Ananda Raya menjawab, “*Suka Bu*”. Kemudian peneliti melanjutkan bertanya, “*Kenapa suka menabung?*”. Raya pun menjawab, “*Biar uangnya banyak*”.

Jawaban yang sama diperoleh dari Ananda Byan dari kelas A, dia suka menabung agar uangnya semakin banyak. Namun ketika peneliti mewawancarai anak dari kelas B, peneliti memperoleh jawaban yang cukup menggemaskan. Jawaban tersebut diutarakan oleh Ananda Firsty, “*Aku suka nabung, soalnya kan uangnya dikasih mama. Jadi nanti uangnya buat beli mainan (sambil tertawa)*”.

Tabel 4.7 Hasil Wawancara dengan Murid (Ananda Raya dan Firsty)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu suka menabung? Kenapa suka menabung?	<i>Suka Bu.</i> <i>Biar uangnya banyak.</i> (Jawaban Ananda Raya)
	<i>Aku suka nabung, soalnya kan uangnya dikasih mama. Jadi nanti uangnya buat beli mainan</i>

	(sambil tertawa). (Jawaban Ananda Firsty)
--	--

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon banyak yang menyukai atau menyenangkan kegiatan menabung.

b. Pernyataan lebih menyukai

Pada saat peneliti melakukan penelitian di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa peneliti memperoleh informasi yang cukup baik.

Dari pertanyaan peneliti yang berbunyi, *“Kamu lebih suka nabung, jajan atau beli mainan?”*, peneliti mendapatkan jawaban yang berbeda-beda. Ananda Zafier mengutarakan, *“Aku suka jajan, tapi kadang nabung juga sih kalo dikasih uangnya sama mamah buat nabung”*.

Kemudian Ananda Alula menjawab, *“Alula lebih suka menabung Bu, kan nanti banyak uangnya”*. Ananda Abidzar menjabarkan, *“Aku mah lebih suka beli mainan Bu, biar mainannya banyak. Yang nabung mah mamah aja”*. Sedangkan Ananda Adzkia menjawab dengan bijak, *“Aku suka nabung soalnya kata mamah nabung itu pangkal kaya, jadi kalo sering nabung kita jadi orang kaya deh”*.

Tabel 4.8 Hasil Wawancara dengan Murid (Ananda Zafier, Alula dan Adzkia)

Pertanyaan	Jawaban
Kamu lebih suka nabung, jajan atau beli mainan?	<i>Aku suka jajan, tapi kadang nabung juga sih kalo dikasih uangnya sama mamah buat</i>

	<i>nabung.</i> (Jawaban Ananda Zafier)
	<i>Alula lebih suka menabung Bu, kan nanti banyak uangnya.</i> (Jawaban Ananda Alula)
	<i>Aku mah lebih suka beli mainan Bu, biar mainannya banyak. Yang nabung mah mamah aja.</i> (Jawaban Ananda Abidzar)

Berdasarkan jawaban-jawaban di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon banyak yang menyatakan lebih menyukai kegiatan menabung.

c. Adanya rasa ketertarikan

Indikator minat anak dalam menabung yang selanjutnya adalah adanya rasa ketertarikan terhadap kegiatan menabung. Dalam hal ini peneliti hanya melakukan observasi terhadap anak-anak. berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti memperoleh informasi bahwa anak-anak di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon banyak yang tertarik terhadap kegiatan menabung. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak anak-anak yang antusias ketika kegiatan menabung (memasukkan uang ke dalam celengan).

d. Kesadaran untuk belajar tanpa disuruh

Selanjutnya, indikator dari minat anak dalam menabung adalah kesadaran untuk belajar tanpa disuruh. Serupa dengan penjelasan indikator sebelumnya, berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh informasi bahwa anak-anak TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon

memiliki kesadaran untuk belajar menabung tanpa disuruh. Hampir setiap pagi anak-anak terlihat antusias melakukan kegiatan menabung.

e. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti juga memperoleh hasil bahwa anak-anak TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon selalu berpartisipasi dalam aktivitas belajar menabung.

f. Memberikan perhatian

Anak-anak TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon terlihat selalu memberikan perhatian terhadap kegiatan menabung. Banyak anak-anak yang jarang absen dalam kegiatan menabung karena mereka menyukai kegiatan menabung.

3. Penerapan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Anak Usia Dini di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

Penerapan literasi keuangan terhadap minat menabung anak yang diterapkan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon sudah menerapkan literasi keuangan, khususnya untuk menumbuhkan minat menabung anak. Salah satu metodenya yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang digunakan guru dengan cara memberikan ceramah atau penjelasan mengenai literasi keuangan di depan anak-anak. Kemudian anak-anak mendengarkan penjelasan ibu guru dengan seksama agar mudah memahami.



Gambar 4.2 Kegiatan Metode Ceramah

Berdasarkan gambar di atas, penerapan metode ceramah dalam literasi keuangan dinilai efektif karena hampir semua anak fokus kepada ibu guru. Anak-anak antusias mendengarkan ibu guru berbicara. Kesimpulannya metode ceramah berhasil diterapkan dalam literasi keuangan.

b. Praktik Membuat Celengan

Metode yang kedua untuk menerapkan literasi keuangan terhadap minat menabung anak yaitu dengan cara praktik membuat celengan. Ibu guru mengajak anak secara bersama-sama membuat celengan sendiri dengan bahan-bahan seperti toples bekas, kertas tisu warna-warni, dan kertas untuk menuliskan nama anak masing-masing agar tidak tertukar. Kemudian anak-anak praktik membuat celengan dengan cara tutup toples dilubangi, dan menutup tepian toples menggunakan kertas tisu warna warni. Selanjutnya setelah membentuk sebuah celengan, toples tersebut dihias semenarik mungkin sampai terlihat cantik dan menarik. Terakhir celengan diberi nama anak masing-masing.



Gambar 4.3 Kegiatan Praktik Membuat Celengan



Gambar 4.4 Hasil Membuat Celengan

Gambar di atas menjelaskan bahwa praktik membuat celengan membuat anak-anak senang. Semua anak antusias dalam membuat celengan. Mereka menghias celengan mereka dengan berbagai motif berdasarkan imajinasi mereka.

c. Praktik Menabung

Dan metode yang terakhir, penerapan literasi keuangan terhadap minat menabung anak di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon adalah

melalui praktik menabung. Setelah memiliki celengan masing-masing anak-anak diajari untuk praktik menabung langsung dengan cara menyisihkan uang jajannya dengan menabung pada celengan yang sudah dibuatnya. Anak-anak terlihat antusias dalam kegiatan tersebut karena mereka tertarik dengan bentuk celengan yang sudah mereka buat secara mandiri dibantu oleh ibu guru.



Gambar 4.5 Kegiatan Praktik Menabung

Pada saat praktik menabung anak-anak terlihat senang. Mereka semua antusias dengan uang yang mereka masukkan ke dalam celengan yang mereka buat sendiri. Mereka menunjukkan kepada ibu guru uang-uang yang mereka tabungkan.

d. Efektivitas Penerapan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Anak Usia Dini di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa dengan penerapan literasi keuangan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon cukup efektif dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini. Hal itu terlihat dari tercapainya indikator-indikator minat menabung dan berkembang dengan cukup optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan anak tentang literasi keuangan di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon sudah cukup optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari indikasi-indikasi dari literasi keuangan sudah tercapai.
2. Minat anak dalam menabung di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon juga dinilai cukup maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban-jawaban wawancara dengan peserta didik yang sangat memuaskan.
3. Penerapan literasi keuangan terhadap anak usia dini di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dilakukan dengan 3 metode yaitu metode ceramah, praktik membuat celengan, dan praktik menabung.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap sekolah dapat mendukung penuh penerapan literasi keuangan ini dengan memberikan fasilitas yang lebih baik agar minat anak dalam kegiatan menabung semakin meningkat.

2. Bagi Guru

Guru menciptakan lagi metode-metode penerapan literasi keuangan yang lebih menarik minat anak dalam kegiatan menabung.

3. Siswa

Anak lebih meningkatkan lagi motivasi dalam pembelajaran literasi keuangannya serta meningkatkan minat dalam kegiatan menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani Fadjri Kirana [et al.] Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini [Journal].
- Aprillia Firda Sari [et al.] Membangun Kreativitas Anak Usia Dini dengan Memanfaatkan Barang Bekas dan Menumbuhkan Kebiasaan Menabung [Journal]. - 2022. - Vol. 4. - pp. 78-86.
- Ariyanti Servina, Syamsuddin Munif Muhammad and Jumiatmoko Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak usia 4-5 Tahun [Journal]. - 2022. - Vol. 10.
- Astri pengaruh antara pendidikan, usia, pendapatan, lama usaha dan jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di pasar tradisional Cihapit [Journal]. - 2022.
- Astuti Tri and Mustikawati Rr Indah Pengaruh Persepsi Nasabah tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah [Journal]. - 2013. - Vol. II.
- Dewanti Lien Anggita Meningkatkan Kreativitas Anak [Journal]. - 2014.
- Hanifah Azimah [et al.] Pentingnya Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di TK Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan [Journal]. - 2022.
- Lestari Dwi [et al.] Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar [Journal]. - 2021. - Vol. 5. - pp. 5088-5099.
- Masriah Imas [et al.] Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak KelasII Jakarta [Journal]. - 2021. - Vol. 1.
- Musfiroh Tadkiroatun Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasi dalam Pendidikan [Journal]. - 2021.
- Nur Siti Khayisatuzahro and Bakir Abdul Hamid Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media pembelajaran Diaroma [Journal]. - 2021. - Vol. 2.
- Ortega Daniel and Alhifni Anas Pengaruh Media promosi perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah [Journal]. - 2017. - Vol. 5.
- Putri Yulia [et al.] Strategi Meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan Religiusitas [Journal]. - 2019. - Vol. 16.
- Rapih Subroto Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak : Mengapa dan Bagaimana? [Journal]. - 2016. - Vol. 6.
- Rita Maria Rio and Santosa Benny Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak [Journal]. - 2015. - Vol. xx.

- Riza Febriliana Dewi Ira [et al.] Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung [Journal]. - 2022.
- Rohani Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Melalui Alat Musik Bahan Bekas Di Kb Puspita Mutiara Kabupaten Muaro Jambi [Journal]. - Universitas Jambi : [s.n.].
- Setyawan Davit Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Usia Dini [Online] // kpai. - April 20, 2014. - <https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/pemenuhan-hak-pendidikan-anak-sejak-usia-dini>.
- Sevima Fadhol Pengertian Literasi Menurut Para Ahli , Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip [Online]. - Oktober 14, 2020. - evima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/.
- Vinaya Penerapan kegiatan kolase dalam menumbuhkan kreativitas anak di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya [Journal]. - 2019.
- Wiryawinata Arvin William Mengenal Literasi Keuangan; Pengertian, Manfaat dan tingkatnya [Journal]. - 2022.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6, 14–28.
- Fauziah, P., & Sari, R. C. (2019). The development of a financial literacy questionnaire for early childhood. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(7), 305–315
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6, 14–28
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6, 14–28.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengajuan Judul



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD- S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
Jalan Fatahillah - Waditelan Sumber Kabupaten Cirebon

FORMAT PENGESAHAN JUDUL
PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023-2024

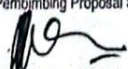
KELAS UD 20.0

Nama Mahasiswa : WINDI SETIYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 200651099
Tempat dan Tanggal Lahir : TEMANGGUNG, 02 FEBRUARI 1991
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : PERUMAHAN KEDUNGBUNDER INDAH BLOK B6/10 RT/RW 02/07
DESA KEDUNGBUNDER KECAMATAN GEMPOL KOTA CIREBON
No. HP/Telepon : 081222116823
Program Studi/Jenjang : PGPAUD/S1
Jumlah SKS yang sudah di tempuh : 141
Jumlah SKS yang belum di tempuh :

Usulan Judul Penelitian	Judul yang di ajukan	Disetujui (di tembus)
	1. Pengaruh Pengetahuan literasi keuangan terhadap Minat menabung di TK Nurul Haq	
	2. Peningkatan pengetahuan anak tentang literasi keuangan melalui media lostpart di TK Nurul Haq	
	3. Efektivitas literasi keuangan terhadap minat menabung di TK Nurul Haq Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.	

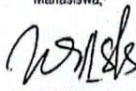
Judul yang di acc adalah : PTK / Kualitatif / Kuantitatif (Coret yang tidak sesuai)

Mengesahkan,
Dosen Pembimbing Proposal Skripsi



Rina Hizriyani, M.Pd.I
0405098602

Cirebon, 09 Desember 2023
Mahasiswa,



Windi Setiyani
200651099



Disetujui oleh
Ketua Program Studi PG PAUD
Dr. Suci Supriah, M.Si
06377038303

Keterangan

1. Formulir ini di serahkan ke prodi setelah di acc oleh dosen pembimbing proposal dan di tanda tangani oleh kaprodi
2. Formulir ini ditempel dengan menggunakan huruf balok
3. Melampirkan Foto Copy XRS semester 6 yang sudah di Validasi Akademik
4. Melampirkan Foto Copy Kuitansi Pembayaran Bimbingan Skripsi Minimal Rp. 250.000

Lampiran 2: Surat Ijin Penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Kampus 1 : Jl. Tuparev No 70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax +62-231-209608 Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahulrah - Watubelah - Cirebon Email : info@umc.ac.id Email : dekan@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id
Nomor	: 225/1.b/UMC-FKIP-D/II/2024
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Melakukan Penelitian
Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala TK Nurul Haq Kedungbunder di Tempat	
Dengan Hormat kami sampaikan bahwa untuk kepentingan menyusun skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan pada Program Studi S1-PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023 - 2024, kami mohon izin Bapak/Ibu agar berkenan mengizinkan:	
Nama	: Windi Setiyani
NIM	: 200651099
Program Studi	: S1- PG PAUD
Judul Skripsi	: Pengaruh Pengetahuan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung di TK Nurul Haq Kedungbunder Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon
Untuk melakukan penelitian pada bulan Maret – Juni 2024 pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian permohonan izin kami. Atas perhatian dan izin Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.	
Cirebon, 09 Maret 2024 Dekan FKIP,  <u>Dr. Dewi Nurdyanti, SST., M.Pd</u> NIDN. 0409128701	

Lampiran 3: Surat Persetujuan Ijin Penelitian

	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TK NURUL HAQ KEDUNGBUNDER <i>Perumahan Kedungbunder Indah Blok C3 Rt/03 Rw/07 Desa Kedungbunder Kec. Gempol Kab. Cirebon</i>
Cirebon , 18 April 2024	
Nomor	: 335/TKNH/III/2024
Lampiran	: -
Perihal	: Persetujuan Izin Penelitian
 Kepada Yth. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Cirebon di Tempat	
 <i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,</i> Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Cirebon nomor: 233/1.b/UMC-FKIP-D/III/20234 perihal Izin Penelitian mahasiswa tersebut di bawah ini: Nama : Windi Setiyani NIM : 200951099 Semester : VIII (delapan) Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)	
 Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami sampaikan kepada Ibu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Cirebon bahwa pihak TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Gempol Cirebon tidak keberatan menerima mahasiswa tersebut melakukan penelitian sesuai dengan surat permohonan Saudara dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Gempol Cirebon.	
 Penyelenggara TK Nurul Haq Desa Kedungbunder Gempol  Sri Agung Hernayani, S.Pd	

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA EFEKTIVITAS LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI TK NURUL HAQ DESA KEDUNGBUNDER KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN CIREBON

Responden: Guru Kelas

1. Apakah anak-anak sudah mampu memilih dan membedakan uang kertas dan uang koin?
2. Apakah anak-anak sudah mampu merapikan barang milik sendiri?
3. Apakah anak-anak sudah menyukai kegiatan menabung?

Responden: Siswa

1. Kamu tahu tidak uang ini namanya uang apa?
2. Sakila kenapa makanannya dibagi-bagi sama yang lain? Emang Sakilanya kenyang, nanti kalau kurang bagaimana?
3. Apakah kamu suka menabung? Kenapa suka menabung?
4. Kamu lebih suka nabung, jajan atau beli mainan?

Responden: Wali Murid

1. Apakah anak ibu sudah mampu menggunakan uang untuk membeli barang yang diperlukan?

Lampiran 5: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Responden: Guru Kelas

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anak-anak sudah mampu memilih dan membedakan uang kertas dan uang koin?	<i>Untuk kelas A sendiri masih banyak anak yang belum mampu memilih dan membedakan antara uang kertas dan uang koin, coba saja anak diberikan uang kertas dan uang koin kemudian ditanya yang ini uang apa dan ini uang apa, anak hanya menjawab uang saja. Karena mereka belum mampu membedakan antara jenis uang kertas dan uang koin yang mereka tahu ya itu namanya uang.</i> (Jawaban Ibu Ayun Fathonah, S.Pd.I)
	<i>Beberapa anak di kelas B memang masih ada yang belum mampu memilih dan membedakan uang kertas dan koin, tapi rata-rata anak di kelas ini sudah mampu ya. Ya karena memang selama ini secara tidak langsung kami juga mengajarkan mengenai uang seperti bentuknya, warnanya, dan nilainya. Selain itu karena ini kelas B yang usianya 6 tahun jadi ya mereka sudah banyak yang mengerti dan memahami.</i> (Jawaban Ibu Melya Siskana, S.Pd.)
Apakah anak-anak sudah mampu merapikan barang milik sendiri?	<i>Anak-anak itu belum bisa membereskan kembali barang setelah kegiatan. Masih memerlukan bimbingan banget karena setiap hari itu harus dibilangin dulu. Kalau enggak dibilangin yaudah berantakan, selesai kegiatan langsung main, jadi harus dibilangin dulu</i> (Jawaban Ibu Ayun)
	<i>Ya meskipun sudah kelas besar tapi</i>

	<i>masih harus dibilangin dulu kalau beres-beres itu. Kalau enggak dibilangin ya sudah berantakan kelasnya. Ya pensil, ya buku, ya mainan, ya APE, tapi ada satu dua anak yang tanpa harus diperintahkan sudah mampu merapihkan kembali barang atau peralatan setelah digunakan.</i> (Jawaban Ibu Melya)
Apakah anak-anak sudah menyukai kegiatan menabung?	<i>Untuk di kelas A sendiri sudah ada beberapa anak yang memang kesadaran menabungnya atau minat menabungnya sudah terlihat. Dari 16 anak sekitar 10 anak sudah terlihat, jadi mereka ini tanpa disuruh pun sudah mau menyisihkan uang jajannya untuk ditabung.</i> (Jawaban Ibu Ayun) <i>Anak-anak sudah mulai terbiasa menabung, bahkan setiap pagi selalu aja ada anak yang teriak-teriak ke teman-temannya untuk menabung</i> (Jawaban Ibu Melya)

Responden: Siswa

Pertanyaan	Jawaban
Kamu tahu tidak uang ini namanya uang apa?	<i>Yang ini uang kertas, kalau yang ini koin atau logam (sambil menyentuh uangnya).</i> (Jawaban Ananda Jennifa)
Sakila kenapa makanannya dibagi-bagi sama yang lain? Emang Sakilanya kenyang, nanti kalau kurang bagaimana?	<i>Iya bu gapapa, Sakila suka kok berbagi. Lagian jajannya Sakila banyak jadi kalau dimakan sendiri nanti enggak habis.</i>
Apakah kamu suka menabung?	<i>Suka Bu.</i>

Kenapa suka menabung?	<i>Biar uangnya banyak.</i> (Jawaban Ananda Raya)
	<i>Aku suka nabung, soalnya kan uangnya dikasih mama. Jadi nanti uangnya buat beli mainan (sambil tertawa).</i> (Jawaban Ananda Firsty)
Kamu lebih suka nabung, jajan atau beli mainan?	<i>Aku suka jajan, tapi kadang nabung juga sih kalo dikasih uangnya sama mamah buat nabung.</i> (Jawaban Ananda Zafier)
	<i>Alula lebih suka menabung Bu, kan nanti banyak uangnya.</i> (Jawaban Ananda Alula)
	<i>Aku mah lebih suka beli mainan Bu, biar mainannya banyak. Yang nabung mah mamah aja.</i> (Jawaban Ananda Abidzar)
	<i>Aku suka nabung soalnya kata mamah nabung itu pangkal kaya, jadi kalo sering nabung kita jadi orang kaya deh.</i> (Jawaban Ananda Adzkia)

Responden: Wali Murid

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anak ibu sudah mampu menggunakan uang untuk membeli barang yang diperlukan?	<i>Anak saya itu kalau dikasih uang buat jajan seringnya dibelikan mainan, mau di rumah mau di sekolah kalau jajannya enggak dianter pasti uangnya dibelikan mainan</i> (Jawaban orangtua Ananda Tasya)

	<i>Jarang jajan, tapi sekalinya jajan ya belinya mainan. Kalau di rumah juga misalkan dikasih uang nanti tuh uangnya disimpen terus kalau ada tukang mainan ya beli.</i> (Jawaban orangtua Ananda Azzam)
	<i>Tidak tahu ya, ini anak saya itu termasuk anak yang sudah bisa menggunakan uang sesuai kebutuhan atau belum. Soalnya kan gini anak saya itu hobi mewarnai, nah seringnya itu kalau punya uang dibelikannya alat-alat buat mewarnai. Entah itu pensil warna, kadang spidol, crayon macem-macem lah, padahal di rumah sudah banyak.</i> (Jawaban orangtua Ananda Adellia)

Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan







Lampiran 7: Kartu Bimbingan Skripsi



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

NAMA : Alindi Setiyani
 NIM : 200651009
 PRODI : PG PAUD
 TAHUN AKADEMIK :
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh pengetahuan literasi keuangan terhadap minat menabung di 4 tk Nurul Hq kec. Gempol Kab. Cirebon.

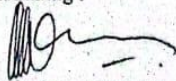
NAMA PEMBIMBING I: Rina Harigani, M. Pd. I

NO	HARI / TGL	CATATAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING I
1.	Kamis 2/23	pengajuan & judul	
2.	Sabtu 4/23	Menentukan judul yang di Acc menulis latar belakang	
3.	Sabtu 9/23	menulis bab 1	
4	Sabtu 15/23	menulis bab II . III	
5	Kamis 11/24	Acc bab I . II . III	

NAMA PEMBIMBING B :

NO	HARI/TGL	CATATAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING B
1.	05 April 2024	Bimbingan Bab 1 - III Persisi Bab 1 - III	
2.	25 Mei 2024	Bimbingan pembuatan Instrumen penelitian	
3.	1 Juni 2024	Revisi Instrumen penelitian	
5.	22 Juni 2024	Validasi Instrumen dan bimbingan Bab IV - > hasil	
6.	27 Juli 2024	Bimbingan Bab IV pembahasan dan Bab V	 
7.	03 Agustus 2024	Bimbingan Bab IV, V, Acc	

Pembimbing I


RINA HIZRIYANI, Mpd.I

Pembimbing II


ANDALI KISALMI

Lampiran 8: Riwayat Hidup Penulis

BIOGRAFI PENULIS



Windi Setiyani, lahir di Temanggung pada tanggal 2 Februari 1991, anak terakhir dari 2 bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda Sumangatno dan Ibunda Rochmi. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada usia 6 tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada MI Nurul Huda Bulu Tahun 1997 dan selesai pada Tahun 2003. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu di SMP Negeri 1 Bulu dan selesai pada tahun 2006. Setelah lulus SMP, penulis tidak melanjutkan pendidikan karena alasan tertentu. Namun pada tahun 2009 penulis memutuskan untuk mengejar paket C di PKBM Karya Mandiri dan selesai pada Tahun 2012. Kemudian pada tahun 2020 Penulis kembali melanjutkan pendidikan dengan mengambil jurusan pada Prodi PG-PAUD di Universitas Muhammadiyah Cirebon hingga saat ini.